

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah metode untuk menemukan sebuah pemikiran yang kritis dan suatu metode untuk menemukan kebenaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif dikarenakan variabel yang akan diteliti diidentifikasi, membutuhkan perhitungan-perhitungan bersifat matematis untuk menunjukkan bagaimana hubungan antar variabel - variabel tersebut.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2017). Metode ini melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, serta menulis hasil suatu penelitian. Metode khusus yang terdapat dalam penelitian ini adalah survey dan eksperimen yang berhubungan dengan mengidentifikasi sampel dan populasi, menentukan jenis data, mengumpulkan dan menganalisis data, menyajikan hasil dan menulis penelitian dengan cara yang konsisten. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas, itu dapat diklasifikasikan, konkrit, terukur dan teramati.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih yaitu di kampus Universitas Muhammadiyah Gresik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (S1) prodi akuntansi. Alasan memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik dan juga peneliti bisa fokus pada satu

sampel yaitu mahasiswa – mahasiswi Universitas Muhammadiyah Gresik sehingga mempermudah melakukan penelitian yang sesuai dengan metode *purposive sampling*.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 dan 2020 Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili sifatsifat populasi (Sugiyono, 2014:122). Adapun kriteria yang harus terpenuhi pada metode *purposive sampling* sendiri yaitu mahasiswa – mahasiswi angkatan tahun 2019 – 2020 telah menempuh mata kuliah akuntan publik.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang toleransi dalam sampel (10%)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa angket kuisisioner yang disebar di seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik secara *online*. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono, (2014:199). Dari setiap indikator masing-masing variabel yang ada di kuisisioner diukur menggunakan skala *likert*. Skala ini mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atas sebuah fenomena Sugiyono, (2014:132). Skala *likert* berisi suatu pernyataan yang sistematis gunanya untuk mengukur sikap responden terhadap pernyataan tersebut. Jawaban dari setiap pernyataan mempunyai nilai yang berbeda-beda. Yakni skor 4 adalah poin tertinggi dan skor 1 adalah poin terendah, Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban bila menggunakan skala 5 poin karena kemungkinan responden akan cenderung memilih jawaban netral apabila menemukan pernyataan yang meragukan bagi responden.

Dengan memberikan skor setiap alternatif jawaban yaitu:

- a. Skor 1 yang berarti sangat tidak setuju (STS)
- b. Skor 2 yang berarti tidak setuju (TS)

c. Skor 3 yang berarti setuju (S)

d. Skor 4 yang berarti sangat setuju (SS)

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari skor tiap indikator dari kuisisioner yang telah diisi oleh setiap masing-masing responden.

Data primer merupakan suatu data penelitian yang di diperoleh secara langsung dari sumber (mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik) dengan menggunakan instrumen berupa angket (kuisisioner).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan masih rendahnya tingkat minat menjadi seorang akuntan publik maka penulis terdorong dan termotivasi untuk melakukan penelitian agar mengetahui apakah kecerdasan *adversity* dan kecerdasan sosial dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen Sugiyono, (2014:59). Variabel terikat atau variable dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik (Y). Dalam dunia kerja ketika kita ingin berkarir menjadi seorang akuntan publik kita harus menanam kepercayaan diri yang besar pada diri kita, karena menjadi seorang akuntan publik kita dapat bekerja sebagai seorang konsultan bisnis yang terpercaya, dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, dapat menjadi direktur perusahaan, mudah mendapatkan promosi jabatan, imbalan sebagai akuntan

publik akan sepadan dengan upaya yang diberikan, kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat.

Adapun indikator minat menjadi akuntan publik menurut Fajar (2014) adalah:

1. Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik
2. minat situasi untuk menjadi akuntan publik
3. minat dalam ciri psikologis untuk menjadi akuntan publik

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen Sugiyono, (2014:59). Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan *adversity* (X1) dan kecerdasan sosial (X2).

3.5.2.1 Kecerdasan *Adversity*

Variabel pertama yaitu kecerdasan *adversity* (X1). Kecerdasan *adversity* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bertahan hidup untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam berbagai situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi Nurjannah, (2021). Kecerdasan *adversity* juga memiliki arti sebagai kemampuan individu dalam merespon hambatan dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai peluang Handaru, dkk (2015). Adapun indikator kecerdasan *adversity* adalah:

1. Memecahkan suatu masalah
2. Menahan emosi
3. Berani mengakui kesalahan
4. Menganggap kesuksesan butuh proses.

3.5.2.2 Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen: kesadaran sosial dan fasilitas sosial Goleman, (2007:113) satuan pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dengan indikator sebagai berikut:

- 1 Penyelesaian
- 2 Ketepatan empatik
- 3 Presentasi diri
- 4 Kepedulian

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah proses awal yang dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh data dari kuisioner. Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari setiap item yang digunakan untuk penelitian dalam kuisioner. Untuk mendapatkan hasil dari validitas peneliti menggunakan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) dengan menggunakan metode *bivariate* (keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lain). Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05). Validitas data diukur dengan menggunakan perbandingan r hitung dengan r tabel. Hasil uji validitas dari seluruh pernyataan yaitu r hitung < dari r tabel, maka kesimpulannya bahwa seluruh pernyataan valid.

3.8 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas yang dimaksud adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut telah beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data atau jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam metode ini menggunakan cronbach's alpha untuk mengukur seberapa reliabel dari suatu variabel. Untuk mengukur reliabel atau tidaknya suatu variabel menggunakan pendapat dari Hair et al (2010 : 125) yaitu jika nilai Cronbach's Alpha 0,0 – 0,20 dapat dikatakan kurang andal, >0,20 - 0,40 dikatakan agak andal, >0,40 - 0,60 dikatakan cukup andal, >0,60 - 0,80 dikatakan andal, >0,80 - 1,00 dikatakan sangat andal.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS. Dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) > 0,05, maka data terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya apabila data tidak terdistribusi normal nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) < 0,05.

Hal ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H0 : Data terdistribusi normal

H1: Data tidak terdistribusi secara normal

Kriteria pengambilan keputusan:

Tingkat signifikan yang digunakan = 5% (0,005)

Jika signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika menggunakan grafik, data dilakukan berdistribusi normal jika titik-titik hasil dari uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas adalah model regresi yang baik. Dalam pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika nilai VIF <10 dan nilai-nilai *tolerance*-nya $>10\%$ maka kesimpulannya tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada persamaan regresi linier. Sebaliknya jika nilai VIF >10 dan *tolerancenya* $<10\%$, maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinieritas pada persamaan regresi linier.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghazali, (2011) jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel

berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi;
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah model yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas yaitu mempunyai varian yang homogen. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variabel terkaid (ZPREID) dengan residualny (SPESID). Jika terdapat titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terlalu heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas Ghozali (2013:139). Jika probabilitas signifikansi seluruh variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Bentuk umum dari linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e = e$$

Keterangan:

Y : Minat Menjadi Akuntan Publik Universitas Muhammadiyah Gresik

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : Kecerdasan *Adversity*

X2 : Kecerdasan sosial

e : Standar error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1 dan b2.

3.11 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis.

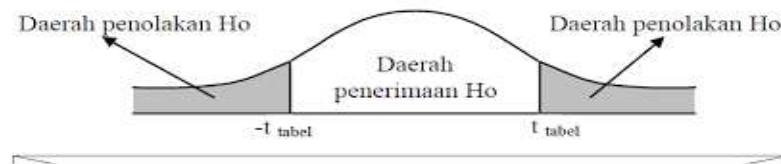
Uji hipotesis ini meliputi: uji t, uji f, dan uji koefisien determinan.

3.11.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (t) bertujuan untuk melihat pengaruh yang disebabkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan dengan menentukan apakah model regresi disebut layak.

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. jika hasil nilai dari signifikannya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan atau hipotesis yang dirumuskan ditolak, sebaliknya jika signifikasinya kurang dari 0,05 maka dikatakan signifikan atau

hipotesis yang dirumuskan diterima (Basuki & Prawoto, 2015:75). Hasil t bisa didapat dengan menjalankan program SPSS.



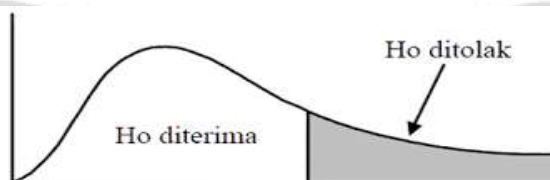
Gambar 3.1 Diagram Uji T

Pada penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%

1. H0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikasinya $\geq \alpha$ (0,05)
2. H1 diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikasinya $\leq \alpha$ (0,05)

3.11.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada penelitian ini bisa dilihat nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak atau H1 diterima Basuki dan Prawoto, (2015:75).



3.2 Gambar Diagram Uji F

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika R^2 mendekati satu, akan menyebabkan variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka dapat dikatakan semakin baik model regresi yang dipakai karena menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula jika yang terjadi sebaliknya Basuki dan Prawoto, (2015:12:14).

